

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menempati urutan ke empat populasi penduduk terpadat di dunia pada tahun 2019.¹ Adapun kepadatan penduduk tersebut terdiri dari 134.657.700 jiwa penduduk laki-laki dan 133.416.900 jiwa penduduk perempuan.² Negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi tidak lepas dari berbagai permasalahan salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi *absolute* dan *relative* di suatu wilayah dimana seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma yang berlaku.³ Langkah pemerintah dalam mengurus rumah tangga miskin dapat melalui sebuah kebijakan, program dan aksi kegiatan lain yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Setiap daerah di Indonesia berusaha untuk mengentaskan masalah kemiskinan, salah satunya adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pemprov Jatim berkomitmen untuk menjalankan pembangunan berkelanjutan yang berpusat

¹ Rizqa Leoni Putri (Jurnalis), *10 Negara dengan Kepadatan Penduduk Terpadat, Indonesia Nomor Berapa?*, dalam <https://economy.okezone.com/amp/2019/11/23/470/2133563/10-negara-dengan-penduduk-terpadat-indonesia-nomor-berapa?page2> diakses 15 April 2020

² BPS, *Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin 2019*, dalam https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/000/api_pub/58/da_03/1 diakses 16 November 2020

³ Ayu Setyo Rini dan Lilik Sugiharti, 2016, “Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol.1, No.2, Desember, hal.19

pada rakyat (*people centered*) yang inklusif dan mengedepankan partisipasi rakyat (*participatory based development*), pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada masyarakat miskin (*pro poor growth*) dan pengarusutamaan gender. Adapun Visi Pembangunan Provinsi Jawa Timur yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah pada periode 2014-2019 yaitu “Jawa Timur Lebih Sejahtera, Berkeadilan, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berakhlak” dan dengan misi “Makin Mandiri dan Sejahtera Bersama *Wong Cilik*”.⁴

Secara keseluruhan masalah kemiskinan menjadi pusat perhatian bagi Pemprov Jatim. Diperlukan sebuah upaya khusus untuk menangani masalah tersebut. Jika kita cermati, populasi perempuan yang hidup di bawah garis kemiskinan mengalami peningkatan. Kondisi ini dikenal sebagai feminisasi kemiskinan, dimana kemiskinan semakin tumbuh pada keluarga dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP). Schaefer mengungkapkan feminisasi kemiskinan sebagai kondisi perempuan yang mengalami kemiskinan dan harus menanggung beban ekonomi karena ditinggal pergi, kecacatan, atau kematian suami.⁵

Perempuan yang berperan sebagai kepala rumah tangga rentan mengalami kemiskinan. Chant memaparkan bahwa ketika perempuan berada dalam keadaan miskin maka perempuan tersebut akan lebih lama untuk berada pada keadaan

⁴ Pedoman Umum Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2019, hal. 2

⁵ Puji Laksono, “Feminisasi Kemiskinan (Studi Kualitatif pada Perempuan Miskin di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto)”, *Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 4

tersebut dibanding dengan laki-laki.⁶ Misalnya, dalam beberapa kasus perceraian memiliki pengaruh yang berbeda di antara laki-laki dan perempuan. Tanggungjawab laki-laki bisa saja lepas, sedangkan beban hidup perempuan cenderung semakin bertambah karena perempuan yang berstatus sebagai kepala rumah tangga selain menafkahi keluarga juga harus memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya sehingga perempuan semakin terjerat pada tanggungjawab ganda. Selain tanggungjawab ganda dalam keluarga, perempuan rentan mengalami kemiskinan karena keterbatasan perempuan dalam menjalankan aktivitasnya yang disebabkan karena rendahnya pendidikan, kurangnya keterampilan, dan kesempatan kerja yang sedikit.

Berdasarkan Data Tingkat Kesejahteraan Sosial (DTKS) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), pada tahun 2015 Provinsi Jawa Timur menempati posisi tertinggi jumlah Kepala Rumah Tangga Perempuan dengan tingkat kesejahteraan 40% terendah sebanyak 987.689 jiwa.⁷ Berikut adalah data dari sepuluh provinsi yang memiliki jumlah KRTP terbanyak di Indonesia.

Tabel 1.1

Jumlah Rumah Tangga dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan menurut Kelompok Umur KRT dengan Status Kesejahteraan 40% Terendah di Indonesia

No	Provinsi	Usia <45 tahun	Usia 45-59 tahun	Usia ≥ 60 tahun	Jumlah
1.	Jawa Timur	98.844	271.920	616.925	987.689
2.	Jawa Barat	99.012	238.618	471.107	808.737

⁶ Sylvia Chant, "The Feminisation of Poverty and The Feminisation of Anti-Poverty Programmes: Room for Revision?", *Journal of Development Studies*. Vol. 44, No. 2, Februari 2008, hal.167

⁷TNP2K, *Sebaran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial*, dalam <http://bdt.tnp2k.go.id/sebaran/> diakses 18 Agustus 2020

3.	Jawa Tengah	76.844	207.550	483.310	767.704
4.	Sumatera Utara	24.501	59.884	94.979	179.364
5.	Nusa Tenggara Barat	45.370	48.788	67.235	161.393
6.	Sulawesi Selatan	18.784	42.604	77.863	139.251
7.	Aceh	18.487	38.593	59.955	117.035
8.	Lampung	10.642	32.683	66.720	110.045
9.	Sumatera Selatan	13.412	32.695	51.445	97.552
10.	Banten	16.303	36.996	42.402	95.701

(Sumber : TNP2K Sebaran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial)

Untuk menanggulangi kemiskinan yang menimpa KRTP, Pemprov Jatim mendesain sebuah program khusus yaitu Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) yang merupakan turunan dari Program Jalin Matra. Jalin Matra adalah sebuah program yang secara khusus didesain bagi masyarakat yang kurang beruntung (*wong cilik*) berdasarkan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Program Penanganan Fakir Miskin (PPFM) 2015.⁸ Terdapat 3 sasaran program Jalin Matra ini, yaitu :

1. Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) yang diperuntukkan Rumah Tangga Sangat Miskin dengan tingkat kesejahteraan 1-5% terendah.
2. Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) untuk Kepala Rumah Tangga Perempuan dengan tingkat kesejahteraan 1-10% terendah.
3. Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan untuk Rumah Tangga Rentan Miskin dengan tingkat kesejahteraan 11-30%.

Program Jalin Matra ini ada sejak periode Gubernur Soekarwo dan Wagub Saifullah Yusuf tahun 2014-2019 yang kemudian diteruskan periode

⁸ Pedoman Umum Program Jalin Matra..., hal. 4

kepemimpinan Khofifah Indar Parawansa. Disini peneliti berusaha untuk meneliti Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK).

Jalin Matra PFK merupakan program pengendalian kemiskinan bagi perempuan yang berstatus sebagai kepala rumah tangga dengan mengusung konsep pemberdayaan melalui kegiatan usaha ekonomi produktif. Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.⁹ Masyarakat diharapkan dapat melakukan sebuah usaha ekonomi dengan kemampuan yang dimiliki secara mandiri.

Dalam konsep pemberdayaan, masyarakat diberikan ruang dan kesempatan yang lebih besar sebagai subyek dan pengguna hasil-hasil pembangunan. Selain itu, pemberdayaan dapat memacu munculnya pelaku-pelaku usaha di kalangan masyarakat bawah sehingga distribusi pendapatan masyarakat lebih merata. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi tergantung pada program atau bantuan, akan tetapi membuat masyarakat memiliki keyakinan yang lebih besar akan kemampuan dirinya. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa konsep pemberdayaan dalam Program Jalin Matra PFK dapat diandalkan sebagai instrumen yang efektif untuk mananggulangi kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat khususnya bagi Kepala Rumah Tangga Perempuan yang berada pada tingkat kesejahteraan 10% terendah (sangat miskin) atau berada pada Desil I.

Jalin Matra PFK ini memiliki maksud mengoptimalkan dan mengefektifkan program penanggulangan kemiskinan Kepala Rumah Tangga Perempuan. Pada tahun 2019, Program Jalin Matra PFK Jawa Timur

⁹ Theresia Aprillia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 117

dilaksanakan di 417 desa dengan sasaran KRTP sejumlah 8.375 orang. Salah satu wilayah penerima bantuan Program Jalin Matra PFK 2019 adalah Kabupaten Tulungagung dengan jumlah penerima 22 desa di 15 kecamatan.¹⁰ Adapun daerah penerima bantuan di Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penerima Program Jalin Matra PFK Tulungagung 2019

No.	Desa	Kecamatan	Jumlah RTS	Jumlah BLM
1	Sedayugunung	Besuki	16	Rp. 40.000.000
2	Siyotobagus	Besuki	17	Rp. 42.500.000
3	Kesambi	Bandung	18	Rp. 45.000.000
4	Tamban	Pakel	14	Rp. 35.000.000
5	Sawo	Campur Darat	11	Rp. 27.500.000
6	Pakisrejo	Tanggung Gunung	17	Rp. 42.500.000
7	Sukorejo Kulon	Kalidawir	17	Rp. 42.500.000
8	Salakkembang	Kalidawir	18	Rp. 45.000.000
9	Jabon	Kalidawir	14	Rp. 35.000.000
10	Tanjung	Kalidawir	13	Rp. 32.500.000
11	Panggungkalak	Pucang Laban	17	Rp. 42.500.000
12	Tenggong	Rejotangan	17	Rp. 42.500.000
13	Tegalrejo	Rejotangan	14	Rp. 35.000.000
14	Banjarejo	Rejotangan	17	Rp. 40.000.000
15	Sambijajar	Sumbergempol	12	Rp. 30.000.000
16	Wajak Lor	Boyolangu	14	Rp. 35.000.000
17	Bendosari	Ngantru	18	Rp. 45.000.000
18	Karanganom	Kauman	18	Rp. 45.000.000
19	Mojoarum	Gondang	17	Rp. 42.500.000
20	Notorejo	Gondang	15	Rp. 37.500.000
21	Sidomulyo	Pagerwojo	15	Rp. 37.500.000
22	Gondanggunung	Pagerwojo	18	Rp. 45.000.000

(Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Tulungagung)

Tingginya kasus perceraian di Tulungagung turut menyumbang bertambahnya perempuan yang berperan sebagai kepala rumah tangga. Tercatat selama tahun 2018 terdapat 2.611 janda baru di Tulungagung.¹¹ Upaya

¹⁰ Pemkab Tulungagung, *Sosialisasi Tingkat Kabupaten Jalin Matra 2019*, <https://tulungagung.go.id/?p=6759> diakses 15 April 2020

¹¹ Adhar Muttaqin, *Perceraian di Tulungagung Meningkat, Setahun Ada 2.611 Janda Baru*, dalam <https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-4366705/perceraian-di-tulungagung-meningkat-setahun-ada-2611-janda-baru> diakses 16 April 2020

penanggulangan feminisasi kemiskinan di Kabupaten Tulungagung adalah dengan pelaksanaan Program Jalin Matra PFK.

Adapun tujuan Jalin Matra PFK antara lain memperluas akses Rumah Tangga Sasaran dengan KRTP terhadap usaha produktif untuk peningkatan aset usaha/pendapatan keluarga, membantu mendorong ketahanan sosial ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar dan mendorong motivasi berusaha (*need for achievement*) dan kemampuan (*life skill*) KRTP dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.¹²

Bantuan tidak serta merta diberikan kepada Rumah Tangga Sasaran. Terdapat kriteria dalam penentuan KRTP penerima. Penerima program diambil berdasarkan Basis Data Terpadu PPFM 2015 dengan kriteria sasaran diantaranya yaitu status kesejahteraan rumah tangganya 10% terendah (Desil 1), rumah tangga dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan, dan KRTP memiliki Anggota Rumah Tangga (ART) Produktif dengan rentang usia antara 15 – 65 tahun atau KRTP tersebut sebatang kara namun tetap produktif.¹³

Peneliti memilih Desa Salakkembang yang berada di Kecamatan Kalidawir karena letaknya yang strategis yaitu berada di dataran tinggi dan memiliki jalan utama penghubung dengan Kecamatan Ngunut. Selain itu, desa ini juga merupakan kategori desa tertinggal pada tahun 2018.¹⁴ KRTP penerima di desa ini cukup banyak jika dibandingkan dengan desa lainnya yaitu 18 rumah

¹²*Ibid.*, hal.9

¹³*Ibid.*, hal.14

¹⁴Desa Salakkembang, *Indeks Desa Membangun*, dalam <http://salakkembang.tulungagungdaring.id/profil/idm> diakses 26 Agustus 2020

tangga sasaran. Ini menunjukkan rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan 10% terendah (Desil 1) banyak terdapat di daerah ini. Berikut adalah data Rumah Tangga Sasaran (RTS) penerima Jalin Matra PFK di Desa Salakkembang.

Tabel 1.3
KRTP Penerima Program Jalin Matra PFK Desa Salakkembang

No	Nama Penerima	Jenis Usaha	Jumlah Bantuan
1	Siti	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
2	Umi Kulsum	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
3	Partun	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
4	Sukartini	Menjahit	Rp 2.500.000,00
5	Jatun	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
6	Sunarti	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
7	Kamaliyah	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
8	Mukhoyaroh	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
9	Mahmudah	Ternak Kambing, Herek Padi	Rp 2.500.000,00
10	Komariah	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
11	Mujiati	Jual Kelapa	Rp 2.500.000,00
12	Musringah	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
13	Sukiyah	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
14	Mukiyem	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
15	Sumiati	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
16	Siti Rodiyah	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
17	Sringatin	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
18	Srini	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00

(Sumber: Data Desa Salakkembang)

Penerima program atau KRTP sasaran diberi bantuan modal usaha produktif berupa barang senilai Rp. 2.500.000 sesuai permintaan penerima bantuan dengan ketentuan minimal 70% untuk usaha, 10% untuk kebutuhan dasar dan maksimal 20% untuk usaha pendukung. Meski telah dibantu secara modal yang disesuaikan dengan kebutuhan, sampai saat ini keberhasilan program masih sangat minim.¹⁵ Hal ini didukung pernyataan Pendamping Desa Jalin Matra PFK Desa Salakkembang yang mana penerima bantuan di desanya menjual kembali barang bantuan dari program ini.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Sekretaris Program Jalin Matra Kabupaten 2019), Tanggal 18 Agustus 2020

Salah satu prinsip dasar pelaksanaan Jalin Matra PFK adalah membantu dengan hati yang mengedepankan empati sosial.¹⁶ Islam sendiri menganjurkan untuk saling membantu dan tolong menolong dalam hal kebaikan kepada sesama yang membutuhkan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan program dengan mengambil judul penelitian “**Implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil peneliti berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang?
2. Bagaimana dampak Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) bagi KRTP di Desa Salakkembang?
3. Bagaimana keberhasilan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dalam di Desa Salakkembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang.

¹⁶ *Ibid.*, hal.10

2. Untuk menganalisis dampak Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) bagi KRTP di Desa Salakkembang.
3. Untuk menganalisis keberhasilan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang.

D. Batasan Masalah

Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti hanya menitikberatkan penelitian ini pada hal-hal yang relevan dengan implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung” diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemberdayaan ekonomi pada masyarakat khususnya melalui pelaksanaan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Salakkembang serta informasi tentang dampak positif ataupun negatif dari adanya bantuan yang diberikan bagi sasaran program dan keberhasilan program dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penerima Program

Sebagai pengetahuan atau wawasan tentang program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK).

b. Bagi Pengelola Program

Penelitian dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan Program Jalin Matra PFK di Desa Salakkembang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai bahan informasi untuk dapat memahami tentang pelaksanaan Jalin Matra PFK di Tulungagung.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi dalam pembuatan kebijakan baru dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau gambaran dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi perbandingan dalam penelitian yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Program Jalin Matra (Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera)

Jalin Matra adalah sebuah program yang secara khusus didesain bagi masyarakat yang kurang beruntung secara sosial,

ekonomi, dan budaya (*wong cilik*) berdasarkan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Program Penanganan Fakir Miskin (PPFM).¹⁷

b. Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK)

PFK adalah turunan Jalin Matra yang merupakan program untuk menangani masalah kemiskinan pada perempuan yang berperan sebagai kepala rumah tangga.¹⁸

c. Feminisasi Kemiskinan

Menurut Moghadam, feminisasi kemiskinan adalah pertumbuhan populasi perempuan yang hidup di bawah garis kemiskinan secara bersama. Feminisasi kemiskinan dapat diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi pada perempuan yang telah berkeluarga dan menjadi kepala keluarga.¹⁹

d. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan penguatan faktor-faktor produksi yang dimiliki, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah/gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi

¹⁷ Pedoman Umum Program Jalin Matra..., hal. 4

¹⁸ *Ibid.*, hal.8

¹⁹ Agus Wahyudi, *Analisis Kinerja Program Jalin Matra untuk Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Jawa Timur*, Jurnal Litbang Kebijakan, Vol. 14, No. 1, 2020, hal. 30

aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun kebijakannya.²⁰

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung adalah penerapan/pelaksanaan dengan melihat dampak dan keberhasilan Program Jalin Matra PFK di Desa Salakkembang.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka pada bab kedua berisi penjabaran teori yang digunakan sebagai landasan penyusunan penelitian. Kajian pustaka pada bab ini terdiri dari 5 sub bab, yaitu deskripsi teori tentang Program Jalin Matra, Program Jalin Matra PFK, feminisasi kemiskinan, pemberdayaan ekonomi dan penelitian terdahulu yang relevan.

²⁰ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makasar: CV Nur Lina, 2018), hal. 143

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari 8 sub bab yaitu, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari 3 sub bab, yaitu deskripsi objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian. Terdapat tiga poin penting dalam paparan data yang dikemukakan. Adapun tiga poin tersebut adalah paparan tentang implementasi Program Jalin Matra PFK, dampak Jalin Matra PFK bagi KRTP, dan keberhasilan pelaksanaan Program Jalin Matra PFK di Desa Salakkembang.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi hal-hal yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian dan didukung berbagai teori yang relevan dengan penelitian. Pembahasan terdiri dari 3 sub bab yaitu pembahasan tentang implementasi Program Jalin Matra PFK, dampak Jalin Matra PFK bagi KRTP, dan keberhasilan pelaksanaan Program Jalin Matra PFK di Desa Salakkembang.

BAB VI : PENUTUP

Bab penutup berisi penarikan kesimpulan dari pembahasan permasalahan dan berisi saran-saran terkait penelitian penelitian.